



LAPORAN PENELITIAN

JUDUL

**Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara Belajar
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah
Dasar Di Kabupaten Semarang**

Oleh :

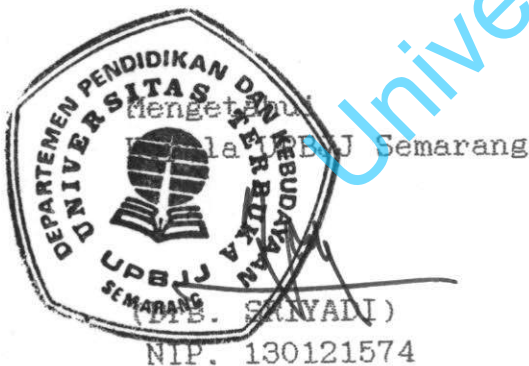
TIM PENELITIAN

**LEMBAGA PENELITIAN - UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 1999**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENELITIAN - UT

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Semarang
- b. Bidang Penelitian : Studi Indonesia
- c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama lengkap dan gelar : Drs. Sri Hardjo, S.Pd.
 - b. NIP : 130819133
 - c. Golongan Kepangkatan : Penata Tingkat I / III d
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Madya
 - e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP-UT/UPBJJ Semarang
3. Anggota Tim Peneliti
 - a. Jumlah Anggota : 3 orang
 - b. Nama Anggota / NIP / Unit Kerja :
 - 1) Drs. Bambang Dalyono / 131125635 / UPBJJ-UT Semarang
 - 2) Drs. Badjuri, S.Pd. / 131106340 / UPBJJ-UT Semarang
 - 3) Drs. Murdjijo / 131785183 / UPBJJ-UT Semarang
4. Lama Penelitian : 5 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 3.462.000,00
(Tiga juta empat ratus enam puluh dua ribu rupiah)

Pondok Cabe, September 1999



Ketua Peneliti

(Drs. SRI HARDJO, S.Pd)
NIP. 130819133

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian UT

(W.P. SIMANJUNTAK, M.Ed. Ph.D)
NIP. 130212017

Menyetujui
Kepala Pusat Studi Indonesia

(DR. TIAN BELAWATI)
NIP. 131569974

ABSTRAK

SRI HARDJO, 1999. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Semarang. Penelitian. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar, serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian ex-post fakto, populasinya adalah siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. Dengan teknik random sampling sampel ditentukan Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Getasan, Kecamatan Bringin, Kecamatan Suruh, serta Kecamatan Susukan yang masing-masing kecamatan mewakili untuk daerah pegunungan, kota, desa, serta semi daerah perkotaan. Dan masing-masing kecamatan diambil dua SD untuk mewakili daerah pingiran dan pusat kecamatan, sehingga jumlah sampel lebih kurang 500 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa SD di Kabupaten Semarang tahun 1999, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 3,70 prosen variansi prestasi belajar siswa ditentukan oleh variansi motivasi berprestasi dan cara belajar siswa bersama-sama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
1. Definisi Operasional Variabel.....	7
2. Pokok Permasalahan.....	8
3. Pendekatan dan Konsep.....	8
4. Asumsi Dasar.....	9
5. Hipotesis.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi/Manfaat Penelitian.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Motivasi Siswa Dalam Belajar.....	12
B. Beberapa Pendapat Tentang Motivasi.....	13
C. Motivasi Berprestasi.....	16
D. Cara/Kebiasaan Belajar.....	16
E. Prestasi Belajar.....	20
METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Variabel dan Instrumen.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	22

C. Metode Pengumpulan Data.....	23
D. Metode Analisis Data.....	23
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Penyajian Hasil Analisa Data.....	26
B. Pembahasan.....	33
KESIMPULAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	39
INSTRUMEN.....	40

Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Judul	Halaman
1.	A	Data Hasil Penelitian Variabel X_1 , X_2 dan Y.....	46
2.	B	Hasil Analisa Validitas Angket X_1 dan X_2	51
3.	C	Perhitungan Deskriptif Data Peneli- tian Uji Normalitas Data X_1 , X_2 dan Y.....	55
4.	D	Uji Normalitas Data X_1 , X_2 dan Y....	56
5.	E	Uji Lineritas Data X_1 dengan Y dan data X_2 dengan Y.....	62
6.	F	Uji Regresi Y atas X_1 , X_2	65
7.	G	Analisa Kasus Frekuensi Data X_1 , X_2 dengan Y.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu dan efektivitas pendidikan merupakan permasalahan yang kompleks dan multi dimensional. Jika kita berbicara mutu pendidikan artinya kita sedang meneropong keseluruhan dimensi pendidikan yang satu sama lain saling terkait. Persoalan demi persoalan sistem pendidikan muncul ke permukaan secara tidak beraturan. Misalnya, kesempatan belajar yang kurang merata dan adil, program pendidikan yang belum sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, pengelolaan yang belum efisien dan terlalu terpusat, tenaga pendidikan yang belum profesional, biaya yang terbatas, nilai Ebtanas yang masih rendah, kenakalan remaja, dan sebagainya. Persoalan tersebut muncul secara terpisah-pisah acak sehingga wajar jika setiap persoalan tersebut dianggap seolah-olah sebagai dimensi masalah yang berdiri sendiri-sendiri.

Dalam menanggapi persoalan yang berbeda-beda tersebut, telah diciptakan dan dilaksanakan berbagai jenis program pembangunan pendidikan yang berbeda-beda pula. Analisa kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan acapkali sulit dilakukan karena studi-studi semacam ini sangat langka di Indonesia. Isu rendahnya kualitas pendidikan dasar telah cukup lama dikenal di bumi ini, tetapi kejelasan konsep tentang "mengapa" dan "bagaimana" mutu pendidikan tidak kunjung tiba. Tidaklah mengherankan

jika banyak kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang tidak didasarkan secara konsepsional pada hasil-hasil analisis kebijakan.

Di sisi lain, bahwa proses belajar-mengajar di sekolah bersifat sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis dan didaktis. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan, bahwa belajar-mengajar di sekolah berlangsung dalam lingkungan pendidikan, dimana guru harus mendampingi siswa dalam perkembangannya menuju kedewasaan, melalui proses belajar-mengajar di dalam kelas. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan, bahwa siswa yang belajar di Sekolah Dasar, kondisi fisik dan psikologisnya berbeda, meskipun pada umumnya sama. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan, bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi dalam jenis-jenisnya : ada belajar menghafal, ada belajar ketrampilan motorik, ada belajar konsep, ada belajar sikap dan seterusnya. Adanya kemajemukan ini menyebabkan cara siswa belajar harus berbeda-beda pula, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Apalagi dalam belajarnya, siswa harus melalui berbagai fase, dari fase pemasukan dalam ingatan dan akhirnya ke fase penggalan dari ingatan. Adanya urutan fase-fase, menjadikan belajar sebagai suatu proses. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar siswa oleh tenaga pengajar. Tersedia berbagai prosedur didaktis, berbagai cara mengelompokkan siswa dan beraneka macam media pengajaran. Guru harus menentukan pula jenis belajar manakah yang

paling berperanan dalam proses mengajar-belajar tertentu, dengan mengingat tujuan instruksional yang harus dicapai. Kondisi eksternal belajar, yang harus diciptakan oleh tenaga pengajar, menunjukkan variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu dengan yang lain, meskipun ada pula kondisi yang berperanan dalam segala jenis belajar. Maka, tenaga pengajar harus berpengetahuan luas, mengenai jenis-jenis belajar yang ada dan kondisi internal pada siswa serta kondisi eksternal yang berlaku.

Dilihat dari sisi ini, terlihat betapa pentingnya kedudukan guru. Dalam proses belajar mengajar, prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan adalah faktor guru. Seperti dikemukakan oleh Dr. Ace Suryadi dan Prof. DR. H.A.R. Tilaar, M.Sc. Ed. dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kebijakan Pendidikan". Dijelaskan bahwa : "Faktor-faktor yang ditemukan sangat ampuh di dalam memberikan efek terhadap prestasi belajar menurut beberapa studi di Indonesia (Moegadi, 1974; Ace Suryadi, 1982; Nuhil Nasution, 1980; Shaeffer, 1980; dsb.) ialah faktor guru, buku pelajaran, proses pendidikan, alat-alat pelajaran, manajemen sekolah, besarnya kelas sekolah, dan faktor keluarga. Komponen guru dan buku pelajaran telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari Bank Dunia sejak tahun 1975." (Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar, DR. Ace Suryadi, Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc.Ed, 1993, Halaman 111). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang menentukan terhadap prestasi belajar

siswa. Dalam hal ini guru sangat menentukan didalam bagaimana membelajarkan siswa baik didalam sekolahan maupun di luar jam sekolah, misalnya memberikan pekerjaan rumah dan sebagainya. Ketidakpedulian guru dalam membelajarkan anak, akan membawa kemerosotan bagi perkembangan anak. Dari hasil penelitian tentang hal ini yaitu tentang sebab-sebab ditutupnya Sekolah Dasar, diantaranya disebabkan karena ketidakpedulian sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah/Guru dalam membelajarkan anak, sehingga mengakibatkan jatuhnya nilai Ebtanas beberapa periode, yang akhirnya masyarakat tidak mau menyekolahkan ke sekolah tersebut dan akhirnya sampai ditutupnya sekolah tersebut. Jadi sangatlah penting di dalam menentukan prestasi belajar siswa, bagaimana guru membelajarkan siswa. Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan lain hasilnya bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak diberi tindak lanjut secara kontinuitas, siswa yang selalu diberi tugas rumah (PR), hasilnya jauh lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah diberi tugas rumah (PR). Pendeknya siswa yang selalu ditempa dengan baik berupa pelajaran tambahan maupun diberi latihan-latihan soal, maka prestasinya akan lebih baik karena anak mempunyai pengalaman. Dengan kata lain prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara belajar siswa atau kebiasaan belajar siswa. Diantara cara atau kebiasaan belajar yang baik misalnya kebiasaan anak mengerjakan pekerjaan rumah, memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar anak, seperti yang dikemukakan

oleh Ace Suryadi dkk. : "Pekerjaan Rumah merupakan satu-satunya variabel proses yang konsisten memberikan efek positif terhadap prestasi belajar. Sebanyak enam dari delapan studi (Fuller, 1987) mendukung kesimpulan ini. Studi-studi lain (Moegiadi, 1974; Malo, 1982; Suryadi, 1986; Jiyono, 1982; Peaker, 1975; Walberg; 1984) seluruhnya memberikan konfirmasi bahwa pekerjaan rumah merupakan variabel penting. Melalui pekerjaan rumah ini juga sekolah dapat menambah waktu belajar dan memanfaatkan sumber-sumber keluarga untuk mendukung belajar siswa. Johnston dan Jiyono (1983) bahkan memberikan tekanan bahwa apa yang sesungguhnya terjadi dalam kegiatan belajar murid di rumah dan interaksinya dengan orang tua merupakan variabel yang sangat menentukan terhadap prestasi belajar siswa. Untuk di Indonesia, proses pendidikan dengan melibatkan peranan orang tua melalui pekerjaan rumah sangat realistis untuk dikembangkan di dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dasar. Masih banyak cara atau kebiasaan belajar siswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, misalnya; cara/kebiasaan dalam mengatur waktu belajar, cara/kebiasaan membuat catatan atau ringkasan, cara/kebiasaan dalam menghadapi tes atau ujian dan sebagainya.

Selain itu faktor yang sangat menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi untuk berprestasi. Menurut Mc. Donald : "Motivasi sebagai suatu perubahan tenaga didalam pribadi/diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tu-

juan". (Psikologi pendidikan, Drs. Westy Soemanto, M.Pd, 1998, halaman 203). Dari pengertian ini dapat dimengerti bahwa motivasi dapat membuat siswa timbul tenaga, yang disertai dengan dorongan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan berusaha sekuat tenaga apabila dia memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar; yang dengan demikian diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Di dalam belajar diperlukan motivation. "Motivation is an essential condition of learning". Hasil belajarpun banyak dibutuhkan motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitet usaha anak belajar. Motivasi melepaskan energi atau tenaga yang ada pada seseorang. Sering kita jumpai bahwa siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi, tetapi hasil belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimiliki tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Hewitt mengatakan bahwa adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Berdasar latar belakang pemikiran tersebut di atas maka penulis terdorong melakukan penelitian ini yang diharapkan dapat mengungkap, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang".

B. Perumusan Masalah

1. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud motivasi berprestasi adalah suatu kondisi jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk lebih berprestasi, dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa.

Indikator dari motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- mempunyai keinginan untuk maju berprestasi
- bekerja keras
- senang berkompetisi (bersaing) dalam memperoleh nilai
- tekun dalam meningkatkan status sosialnya
- sangat menghargai atau memberikan penilaian yang tinggi terhadap produktifitas dan kreativitas.

Sedangkan yang dimaksud dengan cara belajar adalah kebiasaan dan cara yang biasa dilakukan (bahkan telah melekat sebagai kebiasaan pribadi) siswa dalam melakukan kegiatan belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Indikatornya adalah sebagai berikut :

- cara/kebiasaan mengatur waktu belajar
- kebiasaan mengikuti pelajaran
- cara/kebiasaan membaca buku pelajaran
- cara/kebiasaan membuka catatan atau ringkasan
- cara/kebiasaan menghafal pelajaran
- cara/kebiasaan menghadapi atau menempuh ujian

2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut di atas, maka masalah yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD di Kabupaten Semarang.
- b. Apakah cara belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD di Kabupaten Semarang.
- c. Apakah motivasi berprestasi dan cara belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD di Kabupaten Semarang.

3. Pendekatan dan Konsep

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas akan dikumpulkan data tentang motivasi berprestasi dan cara belajar, serta prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang melalui angket.

Dengan menggunakan analisa regresi liner sederhana, dan regresi liner multipel, data yang dikumpulkan akan dapat disimpulkan apakah motivasi berprestasi dan cara belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, baik secara sendiri-sendiri

maupun secara bersama-sama. Kalau ada pengaruh, berapa prosen pengaruh motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, dari hasil analisa prosentase akan dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tertentu, sejauh mana prestasi belajarnya, demikian juga siswa dengan tingkat cara belajar tertentu sejauh mana prestasi belajarnya, tinggi, sedang, atau rendah.

4. Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa semakin besar motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin besar prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Sebaliknya semakin kecil motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin kecil pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Demikian pula semakin baik cara belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai oleh siswa, dan semakin kurang cara belajar siswa, maka semakin kurang pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi/besar dan cara belajar yang baik maka prestasi belajar yang dicapai akan tinggi pula, dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan cara belajar yang kurang baik maka prestasi belajar yang dicapainya akan rendah pula.

5. Hipotesis

Berdasar asumsi tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan sementara atau hipotesis sebagai

berikut :

- a. Bahwa motivasi berprestasi mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

$$H_0 : \beta = 0 \quad \text{versus} \quad H_1 : \beta \neq 0$$

- b. Bahwa cara/kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

$$H_0 : \beta = 0 \quad \text{versus} \quad H_1 : \beta \neq 0$$

- c. Bahwa motivasi berprestasi dan cara/kebiasaan belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.

Secara statistik hipotesis ini dirumuskan :

$$H_0 : \beta = 0 \quad \text{versus} \quad H_1 : \beta \neq 0$$

C. Tujuan Penelitian

Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan keadaan motivasi berprestasi siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.
2. Untuk mendiskripsikan keadaan cara/kebiasaan belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.
3. Untuk mendiskripsikan keadaan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.

4. Untuk memperoleh gambaran, sejauh mana pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.
5. Untuk memperoleh gambaran, sejauh mana pengaruh cara/kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.
6. Untuk mengetahui apakah motivasi berprestasi dan cara/kebiasaan belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.

D. Kontribusi/Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru, khususnya guru Sekolah Dasar akan pentingnya menimbulkan motivasi pada anak, dalam rangka mempertinggi prestasi belajarnya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru, khususnya guru Sekolah Dasar akan pentingnya cara/kebiasaan belajar bagi anak, untuk mempertinggi prestasi belajarnya.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang tertarik pada masalah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Siswa Dalam Belajar

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Penyelidikan tentang motivasi, kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.

Menurut pengamatan Hilgard dan Russell, seperti dikemukakan oleh Wasty Soemanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan halaman 201 "ternyata tidak ada obat yang mujarab untuk menyembuhkan segala 'penyakit mental' yang didapati pada anak-anak yang berada dalam lingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka". Apabila terdapat kesimpulan penelitian yang kiranya membantu guru, ternyata kemudian tidak diketahui tentang prosedur yang pasti untuk memotivasi semua murid pada setiap saat. Dalam hubungannya dengan masalah motivasi, Hilgard dan Russel menyatakan bukti sebagai berikut :

"The evidence seems rather clear, too, that motivation is not something applied apart from the learning situation but is a intrinsic of it".

B. Beberapa Pendapat Tentang Motivasi

Bertalian dengan motivasi dalam belajar, akan dikemukakan pendapat-pendapat tentang motivasi sebagai berikut :

1. James O. Whittaker Tentang Motivasi

Menurut O. Whittaker seperti dikemukakan oleh Wasty Soemanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan halaman 205 memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "motivation" di bidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

2. Pendapat Thorndike

Thorndike terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses "trial-and-error". Ia mengatakan, bahwa belajar dengan trial and error itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi. Dari eksperimentasinya, ia menyimpulkan tiga hukum belajar, antara lain : 1) law of readiness, 2) law of exercise, dan 3) law of effect. Diantara ketiga hukum tersebut, yang dipandang sebagai paling penting adalah "law of effect". Dalam hubungannya dengan "law of effect" dalam belajar, ternyata Thorndike menekankan pentingnya motivasi di dalam belajar.

3. Pendapat Clifford T. Morgan

Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah : keadaan yang mendorong tingkah laku (motivating states), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (motivateed behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goals or ends of such behavior).

Motivasi terjadi dengan siklus antara motif, tingkah laku instrumental dan tujuan.

4. Menurut Federick J. Mc. Donald

Motivasi : perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari learning.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : Bahwa motivasi sebagai perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Dari devinisi tersebut berisi tiga hal antara lain :

- a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. Kita berasumsi, bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neuro fisiologis daripada organisme manusia. Banyak motives yang kepastian hakekat organis dari perubahan tenaganya tak dike-

tahui. Misalnya, dasar organik daripada keinginan untuk dihargai dan diakui adalah tidak dapat diterangkan, tetapi dapat diasumsikan. Dasar organik dari perubahan tenaga lainnya dapat diketahui, misalnya pada haus, lapar dan lelah.

b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan "perasaan" ini. Secara subyektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai emosi. Dorongan efektif ini tidak musti kuat, sering nyata dalam tingkah laku, misalnya kata-kata kasar, bentakan, suara nyaring/teriakan, pukulan meja dan sebagainya. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit diamat. Misalnya anak yang dengan tenang-tenang duduk bekerja di mejanya, tampak kurang nyatanya dorongan afektif pada anak itu, padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya.

c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.

C. Motivasi Berprestasi

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar.

Adakalanya guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat, sehingga kadang justru menimbulkan ketakutan kepada anak. Kadang anak yang pandai belum mencapai nilai atau prestasi yang baik, itu bukan karena dia belum memiliki motivasi di dalam belajarnya. Kemungkinan dia sudah memiliki motivasi misalnya, malu dengan teman-temannya, atau takut dengan gurunya, sehingga usaha belajarnya belum seoptimal mungkin, tetapi lain dengan anak yang sudah memiliki kesadaran di dalam belajarnya, mereka berusaha belajar dengan sungguh-sungguh, hal tersebut disebabkan anak memiliki motivasi untuk berprestasi, demi masa depannya. Anak belajar bukan karena faktor lain, tetapi karena adanya motivasi untuk berprestasi. Berdasarkan pada hal inilah penulis ingin mengadakan penelitian untuk mengungkap sejauh mana pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar anak.

D. Cara/Kebiasaan Belajar

Cara/kebiasaan belajar banyak orang mengistilahkan dengan istilah yang lain, ada yang mengatakan sebagai bentuk-bentuk belajar, type belajar. (Burton, Withe

Rington, dalam bukunya yang berjudul Teknik-teknik Belajar dan Mengajar, Hal. 13). Yang penting bagi kita tidak perlu mempermasalahkan istilah tersebut sebagai suatu perbuatan belajar yang berbeda-beda atau terpisah-pisah, tapi hendaknya kita memandang sebagai aspek-aspek (pernyataan-pernyataan) tingkah laku pada individu-individu yang telah belajar. Kebiasaan merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji (persistent), seragam dan banyak sedikitnya otomatis. Kebiasaan biasanya terjadi tanpa disertai kesadaran pada pihak yang memiliki kebiasaan itu.

Banyak ahli pendidikan yang mengemukakan tentang cara/kebiasaan belajar ini diantaranya adalah menurut Van Parreren (W.S. Winkel, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pengajaran, halaman 77). Adapun bentuk-bentuk belajar yang dikemukakan oleh Van Parreren adalah sebagai berikut :

1. Membentuk otomatisme

Bentuk belajar ini terutama meliputi belajar keterampilan motorik, tetapi dapat juga meliputi belajar kognitif. Ciri khas dari hasil belajar/kemampuan yang diperoleh, terletak dalam otomatisasi sejumlah rangkaian gerak-gerik yang terkoordinir satu sama lain, seperti dalam berenang atau menjahit dengan mesin. Suatu program bergerak dan berbuat, berlangsung seolah-olah dengan sendirinya, tanpa disertai kesadaran yang tinggi tentang jalannya program itu, biarpun orang dalam keadaan sadar. Otoma-

tisasi atau keterkaitan pada suatu program tertentu, dapat juga ditemukan dalam beberapa prestasi kognitif yang berdasarkan hafalan.

2. Belajar Insidental

Cara/bentuk belajar ini, siswa belajar sesuatu tanpa mempunyai intensi atau maksud untuk mempelajari hal itu, khususnya yang bersifat pengetahuan mengenai fakta atau data. Sebagaimana telah ditekankan oleh De Corte, siswa di sekolah juga dapat mengalami belajar semacam itu, tanpa direncanakan oleh guru, namun hasilnya, sebagai efek sampingan pada belajar yang lain, dapat menguntungkan maupun menghambat bagi perkembangan siswa.

3. Menghafal

Orang menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat direproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, misalnya bila anak menghafal lagu kebangsaan. Ciri khas dari hasil belajar/kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harafiah dan adanya skema secara kognitif.

4. Belajar pengetahuan

Dalam bentuk belajar ini, orang mulai mengetahui berbagai macam data mengenai kejadian, keadaan, benda-benda dan orang. Misalnya orang mengetahui bahwa perang dunia II berakhir pada tanggal 15 Agustus 1945. Ciri khas dari hasil belajar ini orang dapat merumuskan kembali pengetahuan yang dimiliki dalam kata-kata sendiri.

5. Belajar arti kata-kata

Dalam bentuk belajar ini, orang mulai menangkap arti yang terkandung dalam kata-kata yang digunakan. Misalnya, anak kecil sedikit demi sedikit akan menangkap, apa arti "kalender" dan apa arti kata "lukisan". Ciri khas dari hasil belajar ini dan proses belajarnya untuk sampai pada hasil itu, diawali suatu konsep lebih dahulu, baru kemudian diberi suatu nama berupa kata, sebagaimana akan dijelaskan nantinya.

6. Belajar konsep (konsep)

Dalam bentuk belajar ini, orang mengadakan abstraksi yaitu dalam obyek-obyek yang meliputi benda, kejadian dan orang, hanya ditinjau aspek-aspek tertentu saja. Ciri khas dari konsep yang diperoleh sebagai hasil belajar pengertian ini ialah adanya skema konseptual, skema konseptual ialah suatu keseluruhan kognitif yang mencakup semua ciri khas yang terkandung dalam suatu pengertian.

7. Belajar memecahkan problem melalui pengamatan

Dalam belajar ini orang dihadapkan pada problem yang harus dipecahkan dengan mengamati baik-bai. Pemecahan problem adalah tujuan yang harus dicapai, tetapi tindakan yang harus diambil supaya problem terpecahkan, belumlah diketahui. Tindakan atau perbuatan itu masih harus ditemukan, dengan mengadakan pengamatan yang teliti dan reorganisasi terhadap unsur-unsur di dalam problem.

8. Belajar berpikir

Dalam belajar ini, orang juga dihadapkan pada suatu problem yang harus dipecahkan, namun tanpa melalui pengamatan dan reorganisasi dalam pengamatan. Problem harus dipecahkan melalui operasi mental, khususnya menggunakan konsep dan kaidah serta metode-metode bekerja tertentu. Cara belajar ini siswa berpikir lebih sistematis; dengan kata lain, siswa telah belajar berpikir yang efisien dan efektif.

Dalam penelitian ini cara/kebiasaan belajar yang akan diselidiki mencakup tentang: cara/kebiasaan dalam mengatur waktu, belajar, cara/kebiasaan membuat catatan atau ringkasan, cara/kebiasaan dalam menghadapi ujian dan sebagainya.

E. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar, hasil tersebut merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

Prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk angka, ini dapat dilihat pada daftar nilai dari suatu mata pelajaran tertentu atau indeks prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian atau tes akhir catur wulan tertentu.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor anak dan faktor di luar diri anak. Faktor anak meliputi faktor jasmaniah dan faktor rohani-ah. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, cacat

tubuh, dan sebagainya. Sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan kesiapan.

Dalam penelitian ini yang akan di selidiki adalah faktor anak, yang meliputi faktor motivasi, dalam hal ini faktor motivasi berprestasi, dan faktor cara/kebiasaan belajar yang dilakukan siswa. Sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang lain tidak diperhitungkan atau diabaikan.

Universitas Terbuka

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel dan Instrumen

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas dua macam yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas; variabel bebas yaitu motivasi berprestasi dan diberi simbol X_1 , dan cara/kebiasaan belajar diberi simbol X_2 , sedangkan variabel tak bebasnya adalah prestasi belajar siswa diberi simbol Y .

2. Instrumen Penelitian

Alat penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah angket tentang motivasi berprestasi dan angket tentang cara/kebiasaan belajar siswa. Angket yang digunakan telah melalui serangkaian try out dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk jelasnya lihat lampiran B.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil lingkup penelitian atau area penelian di Kabupaten Semarang, dengan populasi seluruh siswa sekolah dasar se kabupaten semarang secara random sampling sampel diambil Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Getasan, Kecamatan Bringin, Kecamatan Suruh, serta Kecamatan Susukan yang masing-masing kecamatan mewakili untuk daerah pegunungan, kota, desa, serta semi daerah perkotaan. Dan masing-masing kecamatan diambil dua SD untuk mewakili daerah pinggiran dan pusat kecamatan.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik angket sebagai teknik utama. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi berprestasi dan cara/kebiasaan belajar siswa. Sedangkan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar yang dicapai oleh siswa; yang akan diambil adalah rata-rata nilai untuk semua bidang studi.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Instrumen

Untuk menghitung validitas item-item angket tentang motivasi berprestasi dan angket tentang cara/kebiasaan belajar siswa digunakan korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{(\sum X_i^2) (\sum X_t^2)} \quad (\text{Kerlinger, 1973, P. 12})$$

dimana :

r_{it} = koefisien korelasi antara skor item ke i dengan skor total item

X_i = skor item ke-i

X_t = skor total tes/angket

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor X_i

$\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat deviasi skor X_t

$\sum X_i X_t$ = jumlah hasil kali deviasi skor X_i dan X_t

Untuk menghitung reliabilitas item-item angket tentang motivasi berprestasi dan angket tentang cara/kebiasaan belajar digunakan rumus : KR. 20.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \frac{(1 \sum X^2 1)}{S^2_x}$$

(H.J.K. Fernandes, 1993, P.15)

dimana :

r_{ii} = reliabilitas tes/angket

k = cacah item

$\sum X^2$ = variasi skor item

S^2_x = variasi skor total

2. Analisa Pengujian Normalitas Data

Analisis ini digunakan untuk menguji normalitas data, variabel motivasi berprestasi dan variabel cara belajar, serta variabel prestasi belajar siswa. Statistik yang digunakan dalam pengujian ini adalah statistik Chi Kuadrat dengan rumus :

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 1992, hal. 273)

dimana : O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi harapan

Kriteria pengujiannya adalah, Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel, maka data berdistribusi normal. Jika dari perhitungan data tidak berdistribusi normal data tersebut dirubah menjadi normal dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X - U}{O}$$

dimana : U = rata-rata variabel X

X = data tidak normal

O = standar deviasi data yang tidak normal

3. Analisa Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan adalah tabel frekuensi, prosentase, rata-rata dan standar deviasi yang dimaksudkan untuk menyajikan atau mengungkapkan karakteristik distribusi skor responden penelitian untuk masing-masing variabel. Dari pengolahan ini akan diketahui berapa persen siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam kategori tertentu dan sejauh mana prestasi belajarnya, juga akan diketahui berapa persen siswa yang memiliki cara kebiasaan bekerja dalam kategori tertentu, dan sejauh mana prestasi belajarnya. Sedangkan teknik statistik inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi multipel, dengan menggunakan model liner, yang mana untuk menguji hipotesis penelitian.

Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana : Y = variabel prestasi belajar

X = variabel X

Model regresi multipel yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

dimana :

Y = prestasi belajar siswa

X₁ = motivasi berprestasi

X₂ = cara/kebiasaan belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisa Data

Dalam bab ini disajikan proses pengolahan data dan hasil yang diperoleh dari pengolahan tersebut.

Pada bagian ini disajikan dua macam hasil yaitu pertama, hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu penyajian karakteristik distribusi skor responden penelitian untuk masing-masing variabel. Kedua, hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

1. Karakteristik Distribusi Skor Responden Untuk Masing-masing Variabel

a. Motivasi Berprestasi (X_1)

Berdasarkan data tentang motivasi berprestasi seperti pada lampiran C, menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa SD di Kabupaten Semarang pada umumnya berbeda-beda. Distribusi skor responden mempunyai nilai minimum 23 dan nilai maksimum 57. Sebagian besar responden tergolong cukup memiliki motivasi berprestasi, yaitu 54 persen dengan skor antara 32-40, sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi 35,2 persen dengan skor antara 41-49, dan siswa yang bermotivasi berprestasi sangat tinggi sebanyak 0,8 persen dengan skor antara 50-57, serta kurang memiliki motivasi berprestasi 10 persen dengan skor 23-31.

b. Cara Belajar (X_2)

Berdasarkan data tentang cara belajar siswa seperti pada lampiran C, menunjukkan bahwa cara belajar siswa SD di Kabupaten Semarang umumnya berbeda-beda. Distribusi skor responden mempunyai nilai minimum 87 dan maksimum 188. Siswa yang cara belajarnya kurang baik sebanyak 7,6 persen dengan skor antara 87-111, sedangkan yang tergolong dalam kategori cukup baik sebanyak 28,6 persen dengan skor antara 112-136, dan 47,6 persen tergolong memiliki cara belajar baik dengan skor 137-161, serta 16,2 persen tergolong memiliki cara belajar sangat baik dengan skor 162-188.

c. Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan data tentang prestasi belajar siswa Sekolah Dasar yang diambil dari nilai Catur Wulan I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang pada umumnya berbeda-beda. Distribusi skor responden mempunyai nilai minimum 41 dan maksimum 83 siswa yang prestasi belajarnya baik sekali sebanyak 12,90 persen dengan skor 74-85, sedangkan yang tergolong prestasi belajarnya baik sebanyak 64,2 persen dengan skor 63-73, dan 23,6 persen tergolong prestasi belajarnya cukup dengan skor 52-62 serta yang tergolong prestasi belajarnya kurang sebanyak 0,2 persen dengan skor 41-51.

2. Proses dan Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum diadakan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka terlebih dahulu diadakan uji normalitas data dan uji linearitas data sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

1) Variabel motivasi berprestasi (X_1)

Pengujian normalitas data motivasi berprestasi, data yang diperlukan dalam pengujian ini adalah:

$$N = 500 \quad \bar{X} = 38,4 \quad \text{dan} \quad SD = 5,21.$$

Dari pengujian ini menunjukkan bahwa untuk tingkat kepercayaan 95 persen dan taraf signifikansi = 0,05 maka :

$X^2_{hitung} = 10,653$, $X^2_{tabel} = 16,9$. Jadi X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel, oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi berprestasi berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya uji normalitas data motivasi berprestasi ini dapat dilihat pada lampiran D.

2) Variabel Cara Belajar (X_2)

Pengujian normalitas data cara belajar, data yang diperlukan dalam pengujian ini adalah : $N = 500$, $X = 142,0$, dan $SD 19,19$. Dari pengujian ini menunjukkan bahwa untuk tingkat kepercayaan 95 persen dan taraf signifikan 0,05 maka :

$X^2_{hitung} = 9,16$, $X^2_{tabel} = 19,9$. Jadi X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa data cara belajar berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya uji normalitas data ini dapat dilihat pada lampiran D.

3. Variabel Prestasi Belajar (Y)

Pengujian normalitas data prestasi belajar siswa, yang diperlukan dalam pengujian ini adalah : $N = 500$, $\bar{X} = 66,4$, dan $SD = 5,71$.

Dari pengujian ini menunjukkan bahwa untuk tingkat kepercayaan 95 persen dan taraf signifikansi 0,05 maka :

$X^2_{hitung} = 8,231$, $X^2_{tabel} = 15,5$. Jadi X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa data tentang prestasi belajar siswa berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya uji normalitas data ini dapat dilihat pada lampiran D.

b. Pengujian Lineritas Data

- 1) Pengujian lineritas data motivasi berprestasi (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Hasil analisa uji lineritas persamaan regresi Y atau X_1 , dapat dilihat pada lampiran E. Dari analisis yang disajikan pada lampiran E tersebut diperoleh $F_{hitung} = 1,128$, sedangkan $F_{tabel} = 3,87$ untuk derajat kebebasan (DF) pembilang = 1, dan derajat kebebasan (DF) penyebut = 497, pada taraf signifikansi 0,05; dengan demikian koefisien dari persamaan regresi Y atas X_1 adalah linear, karena harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Tentang uji kelinieran ini dapat dilihat pada lampiran E. Dengan demikian kesimpulan yang akan diambil berdasarkan uji

regresinya absah atau bisa dipertanggungjawabkan.

- 2) Pengujian lineritas data cara belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Hasil analisa uji lineritas persamaan regresi Y atas X_2 , dapat dilihat pada lampiran E. Dari analisis yang disajikan pada lampiran E tersebut diperoleh $F_{hitung} = 1,002$, sedangkan $F_{tabel} = 3,87$ untuk derajat kebebasan (DF) pembilang = 1, dan derajat kebebasan (DF) penyebut = 497, pada taraf signifikansi 0,05, dengan demikian koefisien dari persamaan regresi Y atas X_2 adalah linear karena harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Tentang uji kelinieran ini dapat dilihat pada lampiran E. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan yang akan diambil berdasarkan uji regresinya dapat dipertanggungjawabkan.

c. Pengujian hipotesis penelitian

- 1) Pengujian regresi data motivasi berprestasi (X_1) terhadap profesional prestasi belajar siswa (Y), hipotesis 1.

Berdasarkan data pada lampiran A, setelah dianalisa diperoleh harga konstanta a sebesar 59,244 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,859. Dengan demikian persamaan regresi motivasi berprestasi atas prestasi belajar siswa adalah : $\hat{Y} = 59,244 + 0,1859 X$. Kemudian dilaku-

kan uji keberartian dari persamaan regresinya. Hasil analisa uji regresi dapat dilihat pada lampiran F. Dari hasil analisis yang disajikan pada lampiran F tersebut diperoleh $F_{hitung} = 14,786$, sedang $F_{tabel} = 3,86$ untuk derajat kebebasan (DF) pembilang = 1, dan derajat kebebasan (DF) penyebut = 498, pada taraf signifikansi 0,05. Karena harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa berarti, dengan demikian hipotesis pertama diterima, dan berarti motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. Dari uji determinasi diketahui bahwa $R^2 = 0,029$ berarti motivasi berprestasi mempunyai sumbangan 2,9 persen terhadap prestasi belajar siswa.

- 2) Pengujian regresi data cara belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y), Hipotesis 2.

Berdasarkan data pada lampiran A, setelah dianalisis diperoleh harga konstanta a sebesar 59,128 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,051. Dengan demikian persamaan regresi cara belajar atas prestasi belajar adalah $\hat{Y} = 59,128 + 0,051 X$. Kemudian dilakukan uji keberartian dari persamaan regresinya. Hasil analisa uji regresi dapat dilihat pada lampiran F. Dari analisis yang disajikan pada lampiran F tersebut

diperoleh $F_{hitung} = 15,173$, sedangkan $F_{tabel} = 3,86$ untuk derajat kebebasan (DF) pembilang 1, dan derajat kebebasan (DF) penyebut = 498, pada taraf signifikansi 0,05. Karena harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa berarti, dengan demikian hipotesis kedua diterima, dan berarti cara belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. Dari uji determinasi diketahui bahwa $R^2 = 0,030$, berarti cara belajar mempunyai sumbangan sebesar 3,0 persen terhadap prestasi belajar siswa.

3. Pengujian regresi data motivasi berprestasi dan cara belajar secara bersama-sama, terhadap prestasi belajar siswa, Hipotesis 3.

Berdasarkan data pada lampiran A, setelah dianalisa diperoleh harga konstanta a sebesar 57,211 dan koefisien arah regresi b sebesar 0,116 dan 0,033. Dengan demikian persamaan regresi motivasi berprestasi bersama-sama dengan cara belajar atas prestasi belajar siswa adalah : $\hat{Y} = 57,211 + 0,116 X_1 + 0,033 X_2$. Kemudian dilakukan uji keberartian dari persamaan regresinya. Hasil analisa uji regresinya dapat dilihat pada lampiran F. Dari hasil analisis yang disajikan pada lampiran F tersebut diperoleh $F_{hitung} =$

9,603, sedangkan $F_{tabel} = 3,01$ untuk derajat kebebasan (DF) pembilang = 2, dan derajat kebebasan (DF) penyebut = 497, pada taraf signifikansi 0,05. Karena harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pengaruh motivasi berprestasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar berarti, dengan demikian hipotesis ketiga diterima, dan berarti motivasi berprestasi dan cara belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. Dari uji determinasi diketahui bahwa $R^2 = 0,037$, berarti motivasi berprestasi dan cara belajar secara bersama-sama mempunyai sumbangan 3,7 persen terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.

B. Pembahasan

Dari pengujian lineritas dan hipotesis diketahui bahwa motivasi berprestasi dan cara belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang, dengan demikian kajian teori dan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti.

Berbicara masalah prestasi belajar yang dicapai siswa adalah masalah yang sangat kompleks, yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Motivasi berprestasi dan cara belajar hanyalah

sebagian faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi merupakan aspek psikologis yang sulit diamati oleh guru. Motivasi yang dimiliki siswa akan dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Motivasi berprestasi akan mendorong anak untuk bekerja, belajar dengan giat, sehingga apabila hal ini telah timbul pada diri siswa akan berakibat terjadinya persaingan atau kompetisi yang sehat diantara siswa yang lebih jauh tentunya akan dapat mempertinggi prestasi belajar siswa secara umum. Untuk dapat menimbulkan motivasi berprestasi pada diri siswa tidak mudah, sehingga peran guru sangat menentukan. Hal inilah yang kadang dilupakan oleh para guru yang hanya mengajar bersifat rutinitas menyampaikan materi. Demikian juga yang terjadi pada siswa SD di kabupaten Semarang masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi.

Selain hal tersebut, prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara belajar siswa, yang dalam hal ini cara belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana cara guru membelajarkan siswanya. Dari hasil penelitian terdahulu, tentang ditutupnya SD tertentu di Kodia Salatiga adalah ketidakpedulian para guru/kepala sekolah terhadap cara belajar siswa, sehingga nilai Ebtanasnya jatuh sampai beberapa periode yang tentunya berakibat masyarakat tidak percaya lagi, yang akhirnya sekolah tersebut tidak memperoleh murid baru.

Kita menyadari bahwa siswa yang banyak dilatih atau diberi pengalaman latihan-latihan soal, tugas-tugas hasilnya akan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang jarang atau tidak pernah diberi latihan-latihan soal. Jadi cara belajar siswa adalah sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Demikian juga yang terjadi di SD di Kabupaten Semarang, dari hasil analisis diketahui bahwa motivasi berprestasi dan cara belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun dari uji determinasi diketahui bahwa pengaruhnya kecil, namun tidak berarti bahwa pengaruhnya hanya sekian, tetapi penulis memandang bahwa hal tersebut disebabkan ketidakobyektifan siswa dalam mengisi angket, yang cenderung siswa mengisi angket, pilihannya adalah yang ideal, yang hal ini adalah sudah merupakan kelemahan dari instrumen penelitian yang mempergunakan angket.

Dari permasalahan ini, bila kita menghendaki prestasi belajar siswa berkembang secara optimal, maka di dalam mengajar guru hendaknya senantiasa dapat menimbulkan motivasi berprestasi pada diri siswa, dan hendaknya guru memperhatikan cara belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar se optimal mungkin.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada penelitian motivasi berprestasi dan cara belajar siswa, dan mengabaikan faktor lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisa statistik inferensial uji linieritas, uji regresi sederhana dan uji regresi multipel, serta uji determinasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi berprestasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.
2. Cara belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.
3. Motivasi berprestasi dan cara belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sekolah Dasar di Kabupaten Semarang.
4. 3,70 persen variasi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang ditentukan oleh variasi motivasi berprestasi dan cara belajar secara bersama-sama.
5. Beberapa kasus terjadi yaitu siswa yang motivasi berprestasinya kurang sebanyak 50 orang, tetapi prestasi belajarnya baik sekali sebanyak 4 orang, baik 22 orang, cukup 23 orang dan kurang sebanyak 1 orang. Untuk siswa yang motivasi berprestasinya tergolong cukup, sebanyak 270 orang, tetapi prestasi belajarnya baik sekali sebanyak 31 orang, baik sebanyak 173 orang, cukup 66 orang.

Untuk siswa yang motivasi berprestasinya tergolong tinggi sebanyak 176, tetapi prestasi belajarnya tergolong baik sekali sebanyak 23 orang, baik 124 orang, cukup 29 orang. Sedangkan untuk siswa yang motivasi berprestasinya tergolong sangat tinggi sebanyak 4 orang, dan prestasi belajarnya baik sekali sebanyak 2 orang, dan baik sebanyak 2 orang.

Beberapa kasus juga terjadi yaitu siswa yang cara belajarnya tergolong kurang sebanyak 38 orang, namun prestasi belajarnya termasuk kurang sebanyak 1 orang, cukup 14 orang, baik sebanyak 21 orang dan baik sekali sebanyak 2 orang. Untuk siswa yang cara belajarnya tergolong cukup sebanyak 143 orang, tetapi prestasi belajarnya tergolong cukup sebanyak 38 orang, baik sebanyak 89 orang dan baik sekali sebanyak 16 orang. Untuk siswa yang cara belajarnya termasuk kategori baik sebanyak 238 orang, namun prestasi belajarnya tergolong cukup sebanyak 52 orang, baik sebanyak 156 orang dan baik sekali sebanyak 30 orang. Untuk siswa yang cara belajarnya termasuk kategori sangat baik sebanyak 81 orang, namun prestasi belajarnya termasuk kategori cukup sebanyak 14 orang, baik sebanyak 55 orang, dan sangat baik sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelas tentang hal ini dapat dilihat pada tabel F.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, H.A.R. Tilaar, 1993, Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, 1982, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Bina Aksara, Jakarta.
- Iswardono, 1993, Sekelumit Analisa Regresi dan Korelasi, BPFE : Yogyakarta.
- Piet Rietveld, Lasmono Tri Sunaryanto, 1994, Regresi Berganda, Andi Offset : Yogyakarta.
- Retno Dwi Santoso, Mustadjab Hary Kusnadi, 1992, Analisis Regresi, Andi Offset : Yogyakarta.
- Sudjana, 1992, Metoda Statistika, Tarsito : Bandung.
- , 1996, TEKNIK Analisis Regresi dan Korelasi, Tarsito : Bandung.
- Sugiarto, 1992, Analisis Regresi, Andi Offset : Yogyakarta.
- Samanto, 1994, Profesionalisme Keguruan, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- S. Nasution, 1995, Sosiologi Pendidikan, Bumi Aksara : Bandung.
- Winkel W.S, 1996, Psikologi Pengajaran, Grasindo PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Wasty Soemanto, 1998, Psikologi Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta.
- W.H. Burton, H.C. Witherington, 1986, Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar, Jammars, Bandung.

RIWAYAT HIDUP PENELITI

- I. Nama : Drs. Sri Hardjo, SPd
- Tempat & Tgl Lahir : Boyolali, 14 Januari 1952
- Alamat Rumah : Tegrejo Permai No.213
Argomyo Salatiga
- Alamat Kantor : UPBJJ-UT Semarang
Jl. Kelud Utara III Semarang
- Status Perkawinan : Kawin
- II. Pendidikan
- Pendidikan Dasar : SD Ketaon I, Banyudono
Tahun 1964
- Pendidikan Menengah : - SMP Negeri II Boyolali
Tahun 1967
- SPG Negeri Surakarta
Tahun 1970
- Perguruan Tinggi : - FIP - Universitas negeri Su-
rakarta Jurusan Pend. Sosial
Tahun 1978
- IKIP Negeri Bandung
FPIPS-IPSSD Tahun 1995
- III. Riwayat Pekerjaan : - Guru SPG Negeri Surakarta
Tahun 1978 - 1979
- Guru SPG Negeri Salatiga
Tahun 1980 - 1991
- Tenaga Pengajar PGSD-FKIP-UT
Tahun 1991 s/d sekarang.

Nama : _____

Kelas : _____

ANGKET TENTANG MOTIVASI BERPRESTASI

Petunjuk Khusus

I. Pengantar

Daftar pertanyaan di bawah ini tidak bermaksud untuk menguji kemampuan diri anda, tetapi untuk mengumpulkan keterangan yang berguna untuk meningkatkan pendidikan. Hal ini sangat bergantung dari keterangan yang anda berikan. Jawablah sejujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan diri anda.

II. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang dianggap sesuai dengan diri anda pada lembar jawab yang disediakan.

1. Apakah dalam hati saudara ada rasa ingin memperoleh nilai yang lebih tinggi atau lebih baik dari semua mata pelajaran ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Apakah anda berusaha mengerjakan tugas atau latihan yang ada dalam setiap buku pelajaran ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Apakah anda untuk menguasai materi pelajaran berusaha membuat ringkasan ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
4. Bila anda mengalami kesulitan di dalam memahami materi pelajaran, apakah berusaha bertanya kepada guru atau teman yang lain ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Meskipun materi pelajaran begitu banyak, apakah anda berusaha membaca atau mempelajarinya ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

6. Bila materi pelajaran selesai dijelaskan oleh guru, apakah anda berusaha mengulang lagi di rumah ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Jadwal kegiatan anda sangat padat, tetapi apakah anda berusaha menyisihkan waktu untuk belajar ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Dalam hati anda apakah ada rasa senang berkompetisi atau bersaing dalam memperoleh nilai yang tinggi ?
9. Bila teman anda mengalami kesulitan dalam pelajaran, apakah anda dengan senang hati membantunya ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
10. Bila hasil belajar anda kurang baik, apakah anda berusaha untuk belajar lebih giat lagi agar memperoleh nilai baik ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
11. Dalam hati saudara apakah ada rasa ingin memperoleh nilai tertinggi dalam pelajaran ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Bila anda memahami suatu materi pelajaran, padahal teman-teman anda mengalami kesulitan, apakah anda berusaha menularkannya kepada teman-teman yang lain ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Misalnya ada teman anda yang memperoleh nilai lebih baik dari anda apakah anda menanggapi secara positif, dan berusaha meningkatkan belajar anda ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Bila teman anda lebih rajin datang ke sekolah atau rajin belajar, apakah anda menanggapi secara positif, dan berusaha lebih rajin lagi ?
15. Bila teman anda ternyata memiliki ringkasan materi pelajaran yang lebih lengkap dan baik apakah anda menanggapi secara positif, dan berusaha menirunya ?
16. Apakah anda merasa senang bila dipinjami ringkasan materi pelajaran dari teman anda yang lebih lengkap dan baik ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
17. Apakah anda merasa mampu atau dapat melakukan seperti yang dilakukan oleh teman anda yang nilainya lebih baik ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

Nama : _____

Kelas : _____

ANGKET CARA BELAJAR

Petunjuk Khusus

1. Di bawah ini ada 43 pernyataan tentang kegiatan belajar. Anda diminta untuk menjawab sesuai dengan keadaan anda atau yang anda lakukan dalam kegiatan belajar. Cara menjawabnya dilakukan dengan melingkari angka yang sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

- 1 berarti tidak pernah melakukan
 - 2 berarti jarang melakukan
 - 3 berarti kadang-kadang melakukan
 - 4 berarti sering melakukan
 - 5 berarti selalu atau sangat sering melakukan
2. Bacalah setiap pernyataan yang akan dijawab dengan baik sebelum menjawab. Selamat bekerja.

1. Saya selalu membagi waktu untuk belajar, istirahat, rekreasi dan lain-lain.	1	2	3	4	5
2. Saya memanfaatkan waktu yang tersedia untuk belajar di rumah.	1	2	3	4	5
3. Bilamana waktu belajar tidak dimanfaatkan karena sesuatu hal penting, maka saya berusaha untuk menebusnya di waktu lain.	1	2	3	4	5
4. Saya menyediakan waktu untuk belajar dan mengulangi mata pelajaran dua kali atau lebih dalam seminggu.	1	2	3	4	5
5. Saya memanfaatkan waktu belajar yang saya anggap menyenangkan.	1	2	3	4	5
6. Saya menyediakan waktu istirahat 5 sampai 10 menit setelah belajar sekitar 1 jam.	1	2	3	4	5

- | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|
| 7. Waktu di rumah banyak tersita karena membaca majalah, surat kabar, bermain atau nonton TV. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 8. Saya tidak suka menunda-nunda waktu untuk belajar. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 9. Saya sering terlambat mengikuti pelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 10. Saya memilih tempat di bagian depan pada waktu mengikuti pelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 11. Saya sering mengantuk pada waktu mengikuti pelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 12. Saya melas mencatat sewaktu mengikuti pelajaran, karena bisa menyalin dari teman. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 13. Saya agak malas masuk mengikuti pelajaran kalau materinya ada dalam diktat. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 14. Saya memperhatikan betul apa yang dijelaskan guru di kelas. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 15. Saya berusaha mencatat serapi mungkin pada waktu mengikuti pelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 16. Hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti pada waktu mengikuti pelajaran, saya biarkan begitu saja. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 17. Apabila ketinggalan mencatat karena guru terlalu cepat menerangkan maka saya lewati beberapa baris kosong pada kertas catatan untuk dilengkapi kemudian. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 18. Saya mempunyai kebiasaan membaca sambil tiduran. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 19. Saya memperhatikan penerangan yang cukup dan menempatkan lampu bila sedang membaca. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 20. Saya menjaga jarak antara mata dan buku kira-kira 25-30 cm sewaktu membaca. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

- | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|
| 21. Sebelum membaca, saya mencari gambaran lebih dulu apa kira-kira yang diuraikan dalam suatu bab dengan memperhatikan judul, sub-sub judul ataupun kalimat-kalimat permulaan dari bab itu. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 22. Saya memusatkan perhatian sepenuhnya sewaktu membaca. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 23. Sambil membaca, saya berusaha menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam hati tentang apa yang sedang saya baca dan terus mencari jawabannya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 24. Saya biasanya memberi tanda seperti menggarisbawahi hal-hal yang penting sewaktu membaca. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 25. Saya membuat ringkasan dari apa yang saya pelajari. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 26. Sebelum membuat ringkasan, saya menggarisbawahi lebih dulu hal-hal penting yang akan diringkas. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 27. Saya berusaha mengerti lebih dahulu uraian yang akan diringkas. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 28. Saya hanya menghafal pelajaran ketika akan menghadapi ujian. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 29. Saya menghafal pelajaran dengan memperhatikan adanya kaitan, persamaan atau perbedaan bahan yang satu dengan yang lain. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 30. Saya baru menyiapkan diri dengan belajar mati-matian kalau ujian sudah dekat. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 31. Saya menjadi gugup menghadapi ujian sehingga tidak konsentrasi dan lupa apa yang saya tahu. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 32. Saya membagi bahan pelajaran menjadi beberapa bagian untuk dipelajari setiap hari secara teratur ketika menjelang ujian/ulangan. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

- | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|
| 33. Bila ujian/ulangan diadakan besok, saya masih saja belajar hari ini sampai jauh malam. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 34. Bila tidak ditentukan tempat duduk, maka saya memilih sembarang tempat duduk dalam rangka ujian tanpa memperhatikan posisinya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 35. Sebelum saya mengerjakan soal ujian/ulangan, terlebih dahulu saya menggunakan waktu secukupnya untuk memahami dengan baik petunjuk-petunjuk dalam mengerjakan soal. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 36. Saya membaca seluruhnya soal-soal karangan (essey) sambil memberi tanda pada soal-soal yang jelas dapat dijawab dengan baik dan nantinya akan dikerjakan lebih dahulu. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 37. Saya mengerjakan lebih dulu soal-soal yang memerlukan jawaban singkat. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 38. Saya biasanya memperhatikan waktu selama ujian berlangsung. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 39. Bila soal-soal selesai dikerjakan sebelum waktu habis, maka saya langsung menyerahkannya. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 40. Saya berusaha menulis dengan rapi dan bersih dalam mengerjakan soal-soal ujian meskipun diburu waktu. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 41. Saya selalu mengadakan latihan mengerjakan soal-soal dalam semua mata pelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 42. Saya selalu memberikan pendapat dalam mendiskusikan pelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 43. Saya belajar di rumah dengan menggunakan alat-alat peraga/pelajaran. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Lampiran A : Data hasil penelitian variabel X1, X2, dan Y

** Halaman 3

** TABEL DATA : 090403

Kasus	X1	X2	Y	Kasus	X1	X2	Y	Kasus	X1	X2	Y
1	38	97	62.500	41	33	122	69.200	81	39	145	66.000
2	31	154	61.000	42	42	157	73.800	82	28	103	58.000
3	38	148	68.100	43	39	164	68.300	83	41	111	58.000
4	31	113	76.100	44	35	104	61.100	84	44	162	73.000
5	35	97	60.000	45	42	154	72.700	85	31	113	56.000
6	36	128	73.300	46	40	142	68.800	86	33	127	68.000
7	40	143	78.000	47	34	126	62.200	87	34	125	70.000
8	25	134	57.200	48	38	87	66.100	88	39	143	75.000
9	33	148	72.700	49	45	166	76.600	89	42	156	72.000
10	33	128	66.100	50	40	137	68.800	90	39	144	71.000
11	40	111	68.800	51	23	164	67.700	91	34	141	68.000
12	27	131	59.700	52	40	148	71.600	92	29	108	70.000
13	35	124	69.400	53	45	168	69.900	93	30	150	67.000
14	45	146	71.400	54	46	169	70.500	94	45	165	64.000
15	39	135	65.600	55	37	160	65.000	95	36	149	67.000
16	40	137	77.900	56	40	142	68.700	96	49	181	66.000
17	43	137	73.000	57	31	116	74.000	97	42	155	66.000
18	38	115	68.100	58	29	109	79.000	98	42	157	70.000
19	44	122	77.700	59	40	148	64.000	99	37	147	61.000
20	36	173	68.000	60	30	110	60.000	100	41	151	65.000
21	30	107	66.400	61	26	98	58.000	101	33	123	74.000
22	41	168	65.500	62	29	173	68.000	102	35	131	78.000
23	38	131	63.300	63	28	104	60.000	103	38	141	74.000
24	35	93	57.700	64	39	144	72.000	104	38	141	70.000
25	35	100	70.100	65	35	131	62.000	105	45	145	62.000
26	37	151	75.000	66	35	129	74.000	106	42	155	65.000
27	43	158	77.000	67	24	89	71.000	107	46	169	64.000
28	45	166	83.000	68	33	138	68.000	108	37	127	68.000
29	41	154	67.200	69	35	130	64.000	109	44	133	69.000
30	43	160	72.200	70	37	138	71.000	110	35	130	60.000
31	48	156	67.200	71	41	150	64.000	111	39	144	65.000
32	43	161	64.400	72	40	164	64.000	112	29	137	67.000
33	41	152	66.100	73	36	135	58.000	113	37	136	60.000
34	43	161	66.100	74	47	174	78.000	114	38	125	64.000
35	29	109	73.800	75	42	156	66.000	115	35	131	58.000
36	43	158	63.300	76	42	157	78.000	116	36	133	68.000
37	36	181	61.100	77	38	142	60.000	117	37	138	68.000
38	37	113	66.600	78	42	154	65.000	118	43	138	67.000
39	37	138	62.300	79	41	153	65.000	119	36	132	65.000
40	38	128	68.300	80	41	150	64.000	120	38	139	66.000

(bersambung)

** Halaman 4

(sambungan)

Kasus	X1	X2	Y	Kasus	X1	X2	Y	Kasus	X1	X2	Y
121	30	111	65.000	161	43	161	72.000	201	41	125	67.000
122	36	166	64.000	162	32	158	65.000	202	39	164	62.000
123	35	177	64.000	163	35	130	69.000	203	43	136	63.000
124	37	148	68.000	164	38	139	60.000	204	33	123	71.000
125	37	147	68.000	165	35	129	52.000	205	32	179	68.000
126	25	161	61.000	166	42	111	41.000	206	32	162	64.000
127	31	116	63.000	167	33	135	61.000	207	39	143	74.000
128	33	121	70.000	168	38	150	62.000	208	38	140	74.000
129	36	140	61.000	169	38	160	68.000	209	37	137	70.000
130	39	144	65.000	170	38	140	66.000	210	45	168	68.000
131	37	138	68.000	171	41	152	67.000	211	37	137	81.000
132	28	104	64.000	172	36	124	64.000	212	34	125	74.000
133	39	144	66.000	173	36	133	60.000	213	30	110	70.000
134	28	137	61.000	174	39	136	63.000	214	35	128	71.000
135	32	119	75.000	175	40	142	67.000	215	32	117	72.000
136	39	143	63.000	176	41	153	70.000	216	41	152	64.000
137	31	137	61.000	177	36	133	59.000	217	32	120	65.000
138	32	117	65.000	178	45	166	66.000	218	36	132	77.000
139	35	140	61.000	179	36	138	68.000	219	40	119	67.000
140	35	141	63.000	180	41	129	62.000	220	42	157	66.000
141	32	117	66.000	181	39	144	63.000	221	33	123	65.000
142	41	142	67.000	182	28	145	58.000	222	48	149	64.000
143	31	115	62.000	183	37	138	67.000	223	40	148	56.000
144	37	138	66.000	184	35	131	59.000	224	36	133	71.000
145	43	158	66.000	185	38	125	63.000	225	35	130	54.000
146	36	132	65.000	186	37	125	61.000	226	44	162	58.000
147	34	127	66.000	187	40	148	70.000	227	37	137	59.000
148	44	164	77.000	188	40	149	65.000	228	43	158	66.000
149	28	174	61.000	189	36	132	72.000	229	38	142	71.000
150	38	139	58.000	190	34	151	63.000	230	34	127	65.000
151	38	156	68.000	191	40	149	75.000	231	40	148	57.000
152	39	146	64.000	192	38	162	68.000	232	43	158	58.000
153	38	142	64.000	193	39	107	63.000	233	47	175	56.000
154	36	133	66.000	194	39	145	58.000	234	31	116	53.000
155	46	172	73.000	195	31	143	67.000	235	41	153	59.000
156	35	130	62.000	196	42	149	67.000	236	33	124	54.000
157	43	160	61.000	197	35	135	68.000	237	34	127	54.000
158	35	130	72.000	198	40	166	65.000	238	40	148	52.000
159	38	141	74.000	199	34	120	68.000	239	36	132	58.000
160	44	160	64.000	200	40	148	74.000	240	36	117	64.000

(bersambung)

** Halaman 5

(sambungan)

Kasus	X1	X2	Y	Kasus	X1	X2	Y	Kasus	X1	X2	Y
241	38	140	64.500	281	47	127	67.000	321	34	152	63.500
242	32	129	65.000	282	26	96	69.000	322	41	152	56.500
243	46	145	63.000	283	30	111	74.000	323	41	151	65.000
244	36	134	64.500	284	41	132	67.000	324	33	123	73.500
245	40	149	56.500	285	39	145	74.000	325	43	175	68.000
246	37	162	68.000	286	30	111	54.500	326	32	120	59.500
247	35	131	72.000	287	46	170	59.500	327	33	177	63.500
248	42	156	56.500	288	42	159	63.000	328	46	170	70.000
249	42	111	66.500	289	36	137	61.000	329	43	172	69.000
250	33	123	65.500	290	44	162	66.000	330	48	176	73.000
251	31	116	63.000	291	45	168	70.500	331	42	157	65.500
252	40	132	68.500	292	45	165	57.500	332	39	148	68.500
253	39	148	68.500	293	42	154	59.000	333	37	138	63.500
254	31	108	66.500	294	29	154	67.000	334	37	129	62.000
255	29	109	58.500	295	37	138	59.000	335	40	161	67.500
256	33	124	75.000	296	45	165	59.500	336	32	170	68.000
257	38	138	65.000	297	40	149	63.000	337	43	141	65.000
258	35	130	77.500	298	41	153	80.000	338	49	187	69.000
259	37	138	55.000	299	38	140	76.500	339	37	137	74.000
260	44	164	60.000	300	39	143	62.500	340	47	173	70.000
261	43	158	72.000	301	42	157	64.000	341	34	149	63.500
262	33	122	54.500	302	38	142	75.000	342	32	117	64.500
263	39	145	57.000	303	42	155	77.500	343	44	156	69.000
264	41	151	60.000	304	38	140	52.500	344	42	163	67.500
265	42	136	61.000	305	42	156	70.000	345	37	137	66.000
266	38	141	59.000	306	38	159	67.500	346	40	147	62.500
267	34	127	55.000	307	37	136	74.000	347	38	103	61.000
268	45	166	69.000	308	46	155	63.000	348	42	154	64.500
269	29	108	71.500	309	44	163	70.000	349	39	145	62.500
270	50	117	69.000	310	41	153	63.000	350	39	146	59.500
271	42	124	69.000	311	42	109	66.500	351	47	175	70.000
272	33	123	58.500	312	40	147	64.000	352	57	158	67.500
273	36	171	63.000	313	38	146	68.000	353	45	168	70.000
274	38	139	70.000	314	42	155	79.500	354	40	147	80.000
275	42	136	69.000	315	43	158	75.000	355	35	130	62.500
276	38	141	55.000	316	37	167	61.500	356	34	126	71.000
277	43	160	64.000	317	48	148	69.000	357	41	138	67.000
278	44	126	69.000	318	37	137	70.500	358	51	188	77.000
279	25	94	56.000	319	36	133	63.000	359	39	108	65.000
280	41	127	63.000	320	49	183	70.000	360	36	135	62.000

(bersambung)

** Halaman 6

(sambungan)

Kasus	X1	X2	Y	Kasus	X1	X2	Y	Kasus	X1	X2	Y
361	42	156	70.000	401	36	133	69.000	441	41	151	66.000
362	39	145	64.000	402	34	169	68.000	442	40	133	61.000
363	45	166	78.000	403	38	141	59.000	443	41	146	65.000
364	39	146	66.000	404	37	138	66.000	444	42	177	69.000
365	37	137	62.000	405	39	148	67.000	445	47	175	72.000
366	43	158	74.000	406	37	168	68.000	446	37	128	63.000
367	43	160	59.000	407	34	169	61.000	447	49	180	77.000
368	38	142	66.000	408	41	151	77.000	448	37	144	63.000
369	45	168	74.000	409	40	147	70.000	449	35	110	65.000
370	40	147	63.000	410	42	128	69.000	450	34	134	63.000
371	35	129	66.000	411	39	145	74.000	451	41	150	80.000
372	45	142	67.000	412	29	118	65.000	452	37	137	58.000
373	36	135	74.000	413	47	175	71.000	453	43	159	70.000
374	45	117	65.000	414	49	180	77.000	454	42	113	66.600
375	32	142	67.000	415	39	148	65.000	455	43	135	64.000
376	42	156	61.000	416	30	111	66.000	456	42	157	69.000
377	42	155	72.000	417	44	162	70.000	457	36	133	70.000
378	32	120	77.000	418	45	165	73.000	458	44	162	59.400
379	37	154	67.000	419	46	170	74.000	459	41	153	62.000
380	46	145	69.000	420	34	144	65.000	460	47	152	67.000
381	47	174	64.000	421	32	118	70.000	461	47	174	72.000
382	46	141	69.000	422	41	135	64.000	462	29	170	62.500
383	40	149	62.000	423	48	153	64.000	463	40	148	69.400
384	45	165	66.000	424	38	142	75.000	464	44	162	63.000
385	36	134	60.000	425	46	150	67.000	465	36	135	59.000
386	45	168	62.000	426	35	126	65.000	466	38	141	60.000
387	49	151	62.000	427	44	121	62.000	467	42	155	60.000
388	30	112	54.000	428	34	125	69.000	468	34	140	68.000
389	38	140	62.000	429	36	127	64.000	469	34	155	68.000
390	43	161	66.000	430	33	122	66.000	470	47	155	67.200
391	38	139	70.000	431	33	122	60.000	471	34	133	63.800
392	45	167	72.000	432	41	150	62.000	472	44	142	64.000
393	41	150	79.000	433	34	153	67.000	473	42	156	75.000
394	36	134	71.000	434	40	127	64.000	474	47	93	60.000
395	38	139	66.000	435	43	130	65.000	475	35	157	68.000
396	38	141	58.000	436	39	143	65.000	476	45	167	71.000
397	36	135	73.000	437	40	129	64.000	477	44	126	67.000
398	36	133	72.000	438	43	158	75.000	478	44	164	72.000
399	50	185	75.000	439	41	115	62.000	479	37	182	68.000
400	31	113	64.000	440	41	133	64.000	480	43	151	67.000

(bersambung)

** Halaman 7

50

(sambungan)

=====

Kasus	X1	X2	Y
481	36	122	68.000
482	42	157	70.000
483	44	164	75.000
484	28	104	72.000
485	42	154	71.000
486	36	142	68.000
487	34	126	70.000
488	38	148	67.000
489	45	148	64.000
490	37	136	67.000
491	23	87	66.000
492	40	148	66.000
493	45	168	70.000
494	46	134	61.000
495	37	138	65.000
496	38	142	74.000
497	31	116	78.000
498	29	109	74.000
499	40	148	70.000
500	30	151	65.000

=====

Universitas Terbuka

Lampiran B₁ : Analisa Validitas Data Motivasi Berprestasi

Cetakan ke-1 / 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
 Modul : Analisis Butir (Item Analysis)
 Program : Analisis Kesahihan Butir
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Seno Pwardiyanto
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hal Cipta (c) 1994 Dilindungi UU

Nama pemilik : Oleh Data Div. (Sdr. Ahead)
 Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
 Alamat : Jl. Komojoyo 7 Mrican Yk. Telp 523858

Nama Peneliti : Drs. Sri Hardjo, S.Pd.
 Nama Lembaga : Universitas Terbuka, UPBJJ Semarang
 Tgl. Analisis : 4/9/99
 Nama Berkas : 090403
 Nama Dokumen : val_rel

Nama Konstrak :
 Nama Faktor 1 : Motivasi Berprestasi

Butir 1 = Rekam Nomor : 1
 Butir 2 = Rekam Nomor : 2
 Butir 3 = Rekam Nomor : 3
 Butir 4 = Rekam Nomor : 4
 Butir 5 = Rekam Nomor : 5
 Butir 6 = Rekam Nomor : 6

Butir 7 = Rekam Nomor : 7
 Butir 8 = Rekam Nomor : 8
 Butir 9 = Rekam Nomor : 9
 Butir 10 = Rekam Nomor : 10

Butir 11 = Rekam Nomor : 11
 Butir 12 = Rekam Nomor : 12
 Butir 13 = Rekam Nomor : 13
 Butir 14 = Rekam Nomor : 14
 Butir 15 = Rekam Nomor : 15

Butir 16 = Rekam Nomor : 16
 Butir 17 = Rekam Nomor : 17

Cacah Kasus Semula : 60
 Cacah Data Hilang : 0
 Cacah Kasus Jalan : 60

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.688	0.609	0.000	sahih
2	0.565	0.481	0.000	sahih
3	0.579	0.479	0.000	sahih
4	0.769	0.696	0.000	sahih
5	0.503	0.380	0.002	sahih
6	0.739	0.668	0.000	sahih
7	0.495	0.394	0.001	sahih
8	0.714	0.640	0.000	sahih
9	0.571	0.486	0.000	sahih
10	0.587	0.493	0.000	sahih
11	0.676	0.574	0.000	sahih
12	0.478	0.337	0.004	sahih
13	0.587	0.493	0.000	sahih
14	0.714	0.640	0.000	sahih
15	0.676	0.574	0.000	sahih
16	0.769	0.696	0.000	sahih
17	0.571	0.486	0.000	sahih

Universitas Terbuka

Lampiran B₂ : analisa Validitas Data Cara Belajar

Nama Konstrak :

Nama Faktor 2 : Cara Belajar

Butir 1 = Rekaman Nomor : 18
Butir 2 = Rekaman Nomor : 19
Butir 3 = Rekaman Nomor : 20
Butir 4 = Rekaman Nomor : 21
Butir 5 = Rekaman Nomor : 22

Butir 6 = Rekaman Nomor : 23
Butir 7 = Rekaman Nomor : 24
Butir 8 = Rekaman Nomor : 25
Butir 9 = Rekaman Nomor : 26
Butir 10 = Rekaman Nomor : 27

Butir 11 = Rekaman Nomor : 28
Butir 12 = Rekaman Nomor : 29
Butir 13 = Rekaman Nomor : 30
Butir 14 = Rekaman Nomor : 31
Butir 15 = Rekaman Nomor : 32

Butir 16 = Rekaman Nomor : 33
Butir 17 = Rekaman Nomor : 34
Butir 18 = Rekaman Nomor : 35
Butir 19 = Rekaman Nomor : 36
Butir 20 = Rekaman Nomor : 37

Butir 21 = Rekaman Nomor : 38
Butir 22 = Rekaman Nomor : 39
Butir 23 = Rekaman Nomor : 40
Butir 24 = Rekaman Nomor : 41
Butir 25 = Rekaman Nomor : 42

Butir 26 = Rekaman Nomor : 43
Butir 27 = Rekaman Nomor : 44
Butir 28 = Rekaman Nomor : 45
Butir 29 = Rekaman Nomor : 46
Butir 30 = Rekaman Nomor : 47

Butir 31 = Rekaman Nomor : 48
Butir 32 = Rekaman Nomor : 49
Butir 33 = Rekaman Nomor : 50
Butir 34 = Rekaman Nomor : 51
Butir 35 = Rekaman Nomor : 52

Butir 36 = Rekaman Nomor : 53
Butir 37 = Rekaman Nomor : 54
Butir 38 = Rekaman Nomor : 55
Butir 39 = Rekaman Nomor : 56
Butir 40 = Rekaman Nomor : 57

Butir 41 = Rekaman Nomor : 58
Butir 42 = Rekaman Nomor : 59
Butir 43 = Rekaman Nomor : 60

Cacah Kasus Semula : 60
Cacah Data Hilang : 0
Cacah Kasus Jalan : 60

TABEL RANGKUMAN ANALISIS BUTIR

Butir No.	r xy	r bt	p	Status
1	0.679	0.558	0.000	sahih
2	0.679	0.558	0.000	sahih
3	0.689	0.563	0.000	sahih
4	0.668	0.544	0.000	sahih
5	0.651	0.535	0.000	sahih
6	0.458	0.323	0.006	sahih
7	0.458	0.323	0.006	sahih
8	0.576	0.455	0.000	sahih
9	0.411	0.268	0.018	sahih
10	0.449	0.287	0.012	sahih
11	0.576	0.455	0.000	sahih
12	0.689	0.563	0.000	sahih
13	0.679	0.558	0.000	sahih
14	0.651	0.535	0.000	sahih
15	0.679	0.558	0.000	sahih
16	0.651	0.535	0.000	sahih
17	0.411	0.268	0.018	sahih
18	0.458	0.323	0.006	sahih
19	0.668	0.544	0.000	sahih
20	0.679	0.558	0.000	sahih
21	0.668	0.544	0.000	sahih
22	0.679	0.558	0.000	sahih
23	0.449	0.287	0.012	sahih
24	0.668	0.544	0.000	sahih
25	0.458	0.323	0.006	sahih
26	0.651	0.535	0.000	sahih
27	0.679	0.558	0.000	sahih
28	0.449	0.287	0.012	sahih
29	0.458	0.323	0.006	sahih
30	0.689	0.563	0.000	sahih
31	0.458	0.323	0.006	sahih
32	0.576	0.455	0.000	sahih
33	0.458	0.323	0.006	sahih
34	0.679	0.558	0.000	sahih
35	0.449	0.287	0.012	sahih
36	0.411	0.268	0.018	sahih
37	0.458	0.323	0.006	sahih
38	0.689	0.563	0.000	sahih
39	0.651	0.535	0.000	sahih
40	0.411	0.268	0.018	sahih
41	0.576	0.455	0.000	sahih
42	0.668	0.544	0.000	sahih
43	0.689	0.563	0.000	sahih

Lampiran C : Perhitungan Deskriptif Data Penelitian

Lampiran C₁ : Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

Skor	Kategori	f	Prosentase
23 - 31	Kurang	50	10%
32 - 40	Cukup	270	54%
41 - 49	Tinggi	176	35,20%
50 - 58	Sangat Tinggi	4	0,80%

Keterangan : Skor minimum = 13, skor maksimum = 39.

Lampiran C₂ : Distribusi Frekuensi Cara Belajar

Skor	Kategori	f	Prosentase
87 - 111	Kurang	38	7,60%
112 - 136	Cukup	143	28,60%
137 - 161	Tinggi	238	47,60%
162 - 188	Sangat Tinggi	81	16,20%

Keterangan : Skor minimum = 87, skor maksimum = 188.

Lampiran C₃ : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Skor	Kategori	f	Prosentase
41 - 51	Kurang	1	0,2%
52 - 62	Cukup	118	23,6%
63 - 73	Tinggi	321	64,2%
74 - 85	Sangat Tinggi	60	12%

Keterangan : Skor minimum = 41, skor maksimum = 83.

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Uji Asumsi
Program : Uji Normalitas Sebaran
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Olah data Div. (Fafa)
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
A l a m a t : Komojoyo No.7, Mrican, Yogyakarta. Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Drs. Sri Hardjo S.Pd
Nama Lembaga :
Tgl. Analisis : 04.09.99
Nama Berkas : 090403
Nama Dokumen : normal

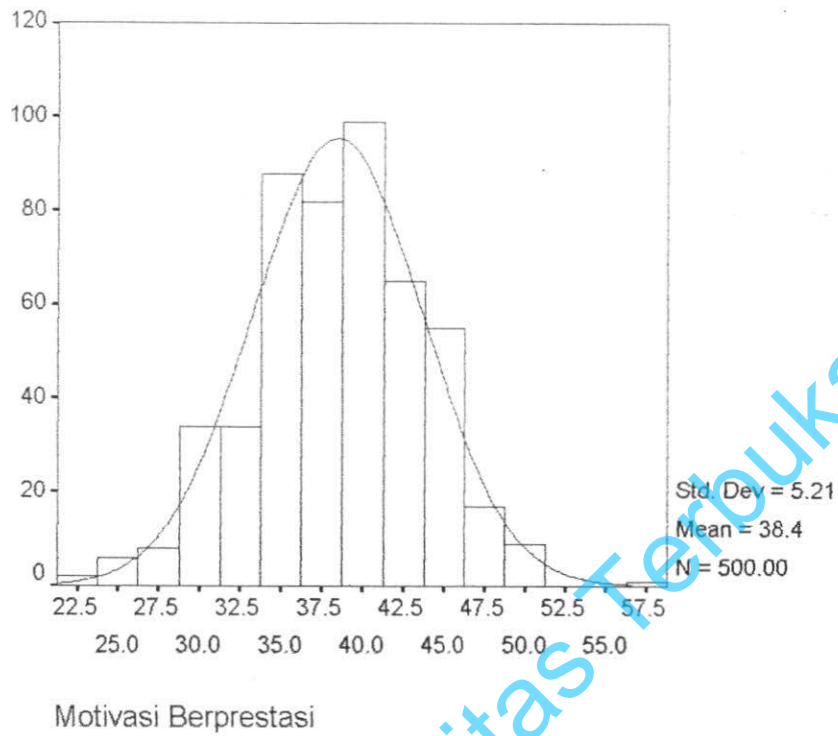
Nama Variabel Terikat X1 : MOTIVASI BERPRESTASI
Nama Variabel Terikat X2 : CARA BELAJAR
Nama Variabel Terikat X3 : PRESTASI BELAJAR

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor 1
Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor 2
Variabel Terikat X3 = Rekaman Nomor 3

Jumlah Kasus Semula : 500
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 500

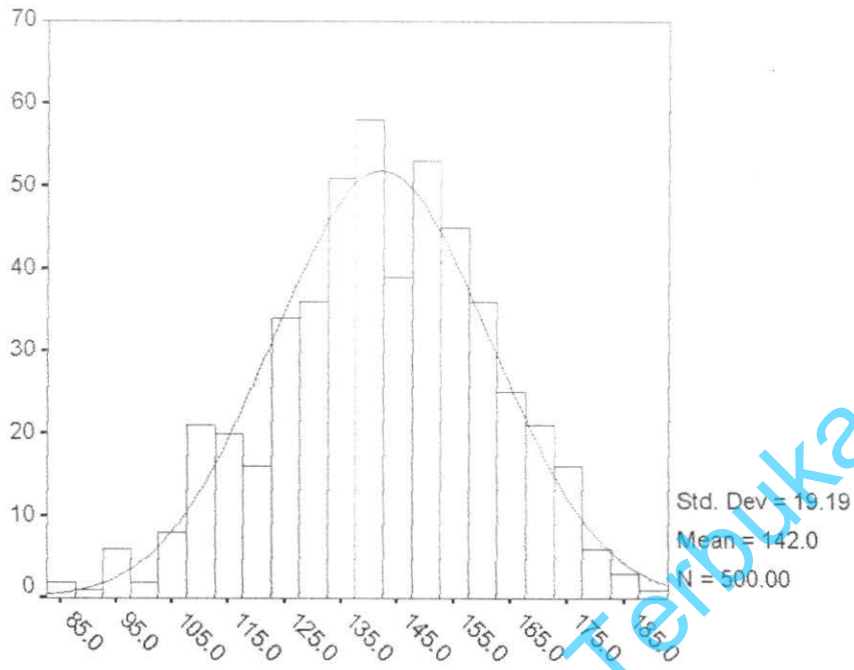
Universitas Terbuka

Graph



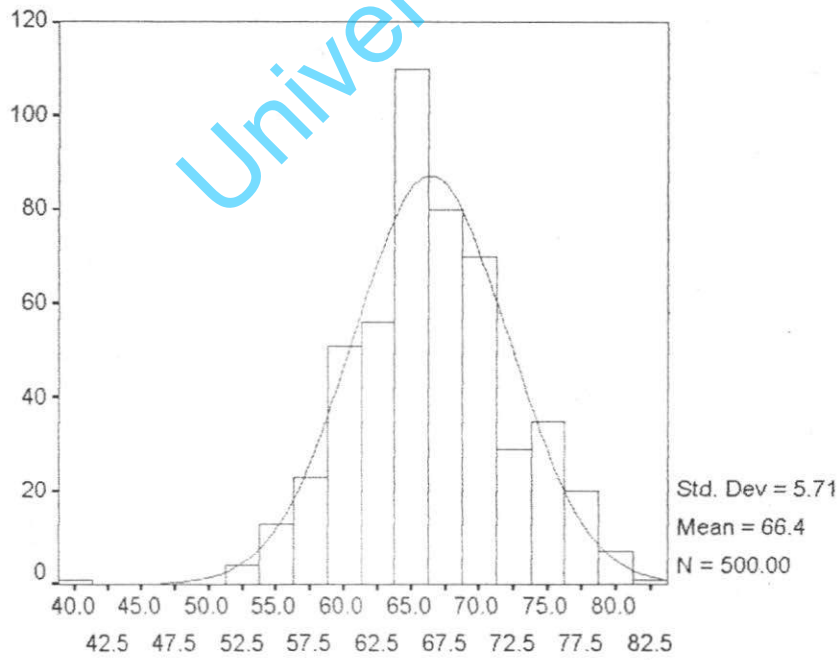
Graph

SPSS <> Magic 2000 Solver Telp. 523858 <> Page : 2



Cara Belajar

Graph



Prestasi Belajar

Lampiran E: Uji lineritas data X1 dengan data Y dan
data X2 dengan data Y

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
Modul : Uji Asumsi
Program : Uji Linieritas
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Olah data Div. (Fafa)
Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
A l a m a t : Komojoyo No.7, Mrican, Yogyakarta, Telp. 523858
=====

Nama Peneliti : Drs. Sri Hardjo S.Pd
Nama Lembaga :
Tgl. Analisis : 04.09.99
Nama Berkas : 090403
Nama Dokumen : linier

Nama Variabel Bebas X1 : MOTIVASI BERPRESTASI
Nama Variabel Bebas X2 : CARA BELAJAR
Nama Variabel Terikat Y : PRESTASI BELAJAR

Variabel Bebas X1 = Rekaman Nomor : 1
Variabel Bebas X2 = Rekaman Nomor : 2
Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 500
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 500

Universitas Terbuka

** Halaman 2

63

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X1 dengan X3

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	468.728	1	468.728	14.786	0.000
	Ke-2	504.483	2	252.241	7.959	0.001
Residu	Ke-1	15,787.520	498	31.702	--	--
	Ke-2	15,751.770	497	31.694	--	--
Total		16,256.250	499	--	--	--

** TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X1 dengan X3

Sumber	Derajat	R ²	db	Var	F	p
Regresi	Kel	0.029	1	0.029	14.786	0.000
Residu		0.971	498	0.002	--	--
Regresi	Ke2	0.031	2	0.016	7.959	0.001
Beda	Ke2-Kel	0.002	1	0.002	1.128	0.289
Residu		0.969	497	0.002	--	--

Korelasinya Linier

** Halaman 3

64

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI : X2 dengan X3

Sumber	Derajat	JK	db	RK	F	p
Regresi	Ke-1	480.634	1	480.634	15.172	0.000
	Ke-2	512.379	2	256.190	8.087	0.001
Residu	Ke-1	15,775.620	498	31.678	--	--
	Ke-2	15,743.870	497	31.678	--	--
Total		16,256.250	499	--	--	--

** TABEL RANGKUMAN ANAVA POLINOMIAL : X2 dengan X3

Sumber	Derajat	R ²	db	Var	F	p
Regresi	Ke1	0.030	1	0.030	15.172	0.000
Residu		0.970	498	0.002	--	--
Regresi	Ke2	0.032	2	0.016	8.087	0.001
Beda	Ke2-Ke1	0.002	1	0.002	1.002	0.318
Residu		0.968	497	0.002	--	--

Korelasinya Linier

Lampiran F : Uji regresi Y atas X1, Y atas X2 dan Y atas X1 dan X2 secara bersama-sama.

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Anareg 6 (Pilihan Khusus)
 Program : Analisis Regresi Umum
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Olah data Div. (Fafa)
 Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
 Alamat : Komojoyo No.7, Mrican, Yogyakarta, Telp. 523858

=====

Nama Peneliti : Drs. Sri Hardjo S.Pd
 Nama Lembaga :
 Tgl. Analisis : 04.09.99
 Nama Berkas : 090403
 Nama Dokumen : regresil

Nama Variabel Bebas X : MOTIVASI BERPRESTASI
 Nama Variabel Terikat Y : PRESTASI BELAJAR

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 1
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 500
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 500

** MATRIKS INTERKORELASI

=====

r	x	y
x	1.000	0.170
p	0.000	0.000
y	0.170	1.000
p	0.000	0.000

=====

p = dua-ekor.

** Halaman 2

66

** KOEFISIEN BETA DAN UJI-t-NYA

X	Beta (b)	Stand. Beta (B)	SB(b)	t	p
0	59.244040	0.000000			
1	0.185920	0.169805	0.048351	3.845	0.000

Galat Baku Est. = 5.630
 Korelasi r = 0.170
 Koef. Det. (r^2) = 0.029

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regresi	468.729	1	468.729	14.786	0.000
Residu	15,787.520	498	31.702	--	--
Total	16,256.250	499	--	--	--

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Anareg 6 (Pilihan Khusus)
 Program : Analisis Regresi Umum
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Olah data Div. (Fafa)
 Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
 A l a m a t : Komojoyo No.7, Mrican, Yogyakarta, Telp. 523858
 =====

Nama Peneliti : Drs. Sri Hardjo S.Pd
 Nama Lembaga :
 Tgl. Analisis : 04.09.99
 Nama Berkas : 090403
 Nama Dokumen : regresi2

Nama Variabel Bebas X : CARA BELAJAR
 Nama Variabel Terikat Y : PRESTASI BELAJAR

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 2
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 500
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 500

** MATRIKS INTERKORELASI

=====

r	x	y
x	1.000	0.172
p	0.000	0.000
y	0.172	1.000
p	0.000	0.000

=====

p = dua-ekor.

** Halaman 2

** KOEFISIEN BETA DAN UJI-t-NYA

X	Beta (b)	Stand. Beta (B)	SB(b)	t	p
0	59.128360	0.000000			
1	0.051139	0.171948	0.013129	3.895	0.000

Galat Baku Est. = 5.628
 Korelasi r = 0.172
 Koef. Det. (r^2) = 0.030

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regresi	480.634	1	480.634	15.173	0.000
Residu	15,775.620	498	31.678	--	--
Total	16,256.250	499	--	--	--

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Anareg 6 (Pilihan Khusus)
 Program : Analisis Regresi Umum
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Olah data Div. (Fafa)
 Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
 A l a m a t : Komojoyo No.7, Mrican, Yogyakarta, Telp. 523858

=====

Nama Peneliti : Drs. Sri Hardjo S.Pd
 Nama Lembaga :
 Tgl. Analisis : 04.09.99
 Nama Berkas : 090403
 Nama Dokumen : regresi3

Nama Variabel Bebas X1 : MOTIVASI BERPRESTASI
 Nama Variabel Bebas X2 : CARA BELAJAR
 Nama Variabel Terikat Y : PRESTASI BELAJAR

Variabel Bebas X1 = Rekaman Nomor : 1
 Variabel Bebas X2 = Rekaman Nomor : 2
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 500
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 500

** MATRIKS INTERKORELASI

=====

r	x1	x2	y
x1	1.000	0.570	0.170
p	0.000	0.000	0.000
x2	0.570	1.000	0.172
p	0.000	0.000	0.000
y	0.170	0.172	1.000
p	0.000	0.000	0.000

=====

p = dua-ekor.

** Halaman 2

** KOEFISIEN BETA DAN UJI-t-NYA

X	Beta (b)	Stand. Beta (β)	SB(b)	t	p
0	57.211870	0.000000			
1	0.116461	0.106366	0.058639	1.986	0.045
2	0.033116	0.111347	0.015928	2.079	0.036

Galat Baku Est. = 5.612
 Korelasi R = 0.193
 Koef. Det. (R^2) = 0.037

** TABEL RANGKUMAN ANALISIS REGRESI

Sumber	JK	db	RK	F	p
Regresi	604.854	2	302.427	9.603	0.000
Residu	15,651.400	497	31.492	--	--
Total	16,256.250	499	--	--	--

** PERBANDINGAN BOBOT PREDIKTOR

Variabel X	Korelasi Lugas r_{xy}	Korelasi Parsial $r_{xy-sisa x}$	Bobot Sumbangan Efektif SE%
1	0.170	0.089	1.806
2	0.172	0.093	1.915
Total	--	--	3.721

** Halaman 1

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Analisis Dwivariat
 Program : Korelasi Momen Tangkar Pearson
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Olah data Div. (Fafa)
 Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
 Alamat : Komojoyo No.7, Mrican, Yogyakarta, Telp. 523858

=====

Nama Peneliti : Drs. Sri Hardjo S.Pd
 Nama Lembaga :
 Tgl. Analisis : 04.09.99
 Nama Berkas : 090403
 Nama Dokumen : korell

Nama Variabel Bebas X : MOTIVASI BERPRESTASI
 Nama Variabel Terikat Y : PRESTASI BELAJAR

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 1
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 500
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 500

** RANGKUMAN HASIL ANALISIS

=====

Jumlah Kasus : N = 500
 Sigma X : ΣX = 19213
 Sigma X Kuadrat : ΣX^2 = 751839
 Sigma Y : ΣY = 33194.1
 Sigma Y Kuadrat : ΣY^2 = 2219953
 Sigma XY : ΣXY = 1278038
 Koef. Korelasi : r = 0.170
 Koef. Determin. : r^2 = 0.029
 Peluang Galat : p = 0.000

=====

** Halaman 1

72

Paket : Seri Program Statistik (SPS-2000)
 Modul : Analisis Dwivariat
 Program : Korelasi Momen Tangkar Pearson
 Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
 Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
 Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1999 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Olah data Div. (Fafa)
 Nama Lembaga : MAGIC 2000 SOLVER
 Alamat : Komojoyo No.7, Mrican, Yogyakarta, Telp. 523858
 =====

Nama Peneliti : Drs. Sri Hardjo S.Pd
 Nama Lembaga :
 Tgl. Analisis : 04.09.99
 Nama Berkas : 090403
 Nama Dokumen : korel2

Nama Variabel Bebas X : CARA BELAJAR
 Nama Variabel Terikat Y : PRESTASI BELAJAR

Variabel Bebas X = Rekaman Nomor : 2
 Variabel Terikat Y = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 500
 Jumlah Data Hilang : 0
 Jumlah Kasus Jalan : 500

** RANGKUMAN HASIL ANALISIS

=====

Jumlah Kasus : N = 500

Sigma X : $\Sigma X = 70981$
 Sigma X Kuadrat : $\Sigma X^2 = 1.026039E+07$

Sigma Y : $\Sigma Y = 33194.1$
 Sigma Y Kuadrat : $\Sigma Y^2 = 2219953$
 Sigma XY : $\Sigma XY = 4721700$

Koef. Korelasi : r = 0.172
 Koef. Determin. : $r^2 = 0.030$
 Peluang Galat : p = 0.000

=====

Lampiran G₁ : Analisis Kasus Frekuensi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kategori		f
x ₁	y	
Kurang	Kurang	1
	Cukup	23
	Baik	22
	Baik Sekali	4
Cukup	Kurang	-
	Cukup	66
	Baik	173
	Baik Sekali	31
Tinggi	Kurang	-
	Cukup	29
	Baik	124
	Baik Sekali	23
Sangat Tinggi	Kurang	-
	Cukup	-
	Baik	2
	Baik Sekali	2
Jumlah		500

Lampiran G₂ : Analisis Kasus Frekuensi Motivasi Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kategori		f
x ₂	y	
Kurang	Kurang	1
	Cukup	14
	Baik	21
	Baik Sekali	2
Cukup	Kurang	-
	Cukup	38
	Baik	89
	Baik Sekali	16
Tinggi	Kurang	-
	Cukup	52
	Baik	156
	Baik Sekali	30
Sangat Tinggi	Kurang	-
	Cukup	14
	Baik	55
	Baik Sekali	12
Jumlah		500



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) SEMARANG

Alamat : Jln. Kelud Utara III Semarang 50232 Tromol Pos 878. Telp. (024) 311505 Fax. 311510

Nomor : 24 / J31.2S/LL / 1999
Lamp. :
Hal : Mohon Ijin Penelitian.

29 APR 1999

Yth. : Kepala Dit.Sospol
Jawa Tengah
di Semarang.

Kepala UPBJJ-UT Semarang dengan ini menerangkan bahwa :
N a m a : Drs.Sri Hardjo, S.Pd
N I P : 130819133
Pangkat/Golongan : Penata / III c
J a b a t a n : Lektor Madia
Instansi : Universitas Terbuka UPBJJ Semarang

Yang bersangkutan akan mengadakan penelitian :

1. Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD
2. T e m p a t : Kab. Semarang
3. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan
4. Anggota Peneliti : 3 (tiga) orang
 - 1 Drs.Badjuri, S.Pd
 - 2 Drs.Bambang Dalyono
 - 3 Drs.Murdjijo
 - 4.

Demikian surat ini dibuat, mohon dengan hormat untuk berkenan memberikan surat ijin/rekomendasi bagi yang bersangkutan mengadakan riset/survey dilapangan.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



DRS. SRIYADI
NIP. 130 121 574



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ) SEMARANG
Alamat : Jln. Kelud Utara III Semarang 50232 Tromol Pos 878, Telp. (024) 311505 Fax. 311510

Nomor : 242/J31.28/LL/1999
Lamp. :
Hal : Mohon Ijin Penelitian.

29 APR 1999

Yth. : Ketua Bappeda Prop. Dati I
Jawa Tengah
Di Semarang.

Kepala UPBJJ-UT Semarang dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Drs. Sri Hardjo, S.Pd
NIP : 130819133
Pangkat/Golongan : Penata / III c
Jabatan : Lektor Madia
Instansi : Universitas Terbuka UPBJJ Semarang

Yang bersangkutan akan mengadakan penelitian :

1. Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD
2. Tempat : Kab. Semarang
3. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan
4. Anggota Peneliti : 3 (tiga) orang
 1. Drs. Badjuri, S.Pd
 2. Drs. Bambang Dalyono
 3. Drs. Murdjijo
 - 4.

Demikian surat ini dibuat, mohon dengan hormat untuk berkenan memberikan surat ijin/rekomendasi bagi yang bersangkutan mengadakan riset/survey dilapangan.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



SNIYADI
NIP. 130 121 574

1208

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
Jl. Menteri Supeno No. 2 Semarang Telepon 414205

Nomor : 070/3403/ IV / 1999.

Semarang, 29 April 1999.

Sifat :

Lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian.

K e p a d a :

Yth. KETUL BALEPDA PROPINSI
DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
JL. PEMUDA NOMOR 132
DI -

S E M A R A N G.

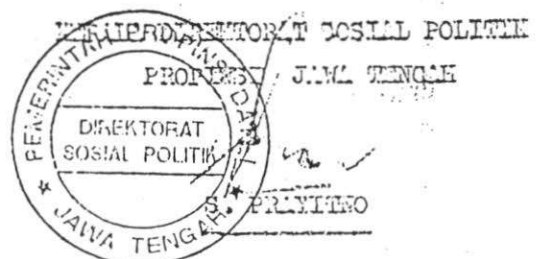
Membaca surat Ka. UPBJJ Univ. Terbuka Semarang nomor 241/J31/28/LL/1999 tanggal - maksud Sdr. DRs. SRI HARDJO, S.Pd. akan mengadakan penelitian dengan judul : "PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SEMARANG", untuk pengembangan ilmu

Lokasi : Kab. Semarang
Waktu : 4 Mei 1999 s/d 4 Agt 1999
Penanggung jawab : Drs. Sriyadi
Anggota : 3 orang

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan Ijin Riset/Survey/ Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis/Skripsi/Karya Tulis/Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan, segera menyerahkan hasilnya kepada DIREKTORAT SOSIAL POLITIK PROPINSI JAWA TENGAH dan BALEPDA PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mematuhi tata tertib serta ketentuan-ketentuan kehidupan yang berlaku di daerah setempat.





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA TINGKAT I)**

Jl. Pemuda 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802 Semarang 50132

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R/ 2304/P/IV/99

- I. **DASAR** : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.
- II. **MENARIK** : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah tgl. 29 April 1999 no. 070/3403/IV/99
2. Surat dari Ka. UPBJJ Univ Terbuka Smg tgl. - nomor : 242/J.31.28/LL/99

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah (BAPPEDA TINGKAT I), bertindak atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : DRS. SRI HARDJO S.Pd (Ketua tim).
2. Pekerjaan : Dosen
3. Alamat : Tegalrejo Permai No.213 Salatiga
4. Penanggungjawab : Drs. Sriyadi
5. Maksud tujuan research/survey : Untuk pengembangan ilmu berjudul:
PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI KAB SEMARANG.
6. Lokasi : Kab Semarang

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahkan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA TINGKAT I Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :

4 Mei s/d 4 Agust 1999

Dikeluarkan di : SEMARANG
Pada tanggal : 29 April 1999

A.n. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
JAWA TENGAH

TEMBUSAN :

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jateng.
3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Dati I Jateng.
4. Bupati/Walikota/Daerah KDH Tk. II
.....
.....
Semarang
5. Arsip.

